

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH GAYA KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



OLEH:

SITI CAHYANI HIDAYAT
NPM: 182410164

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 01 Agustus 2022 Nomor : 387 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Senin Tanggal 01 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Siti Cahyani Hidayat**
2. NPM : 182410164
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru
5. Waktu Ujian : 10.00 – 11.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 88 (A)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua

Ary Antony Putra, S.Pd.I,MA

Dosen Penguji :

- | | | |
|--------------------------------|-----------|---|
| 1 Ary Antony Putra, S.Pd.I,MA | : Ketua | : |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota | : |
| 3. Dr. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I | : Anggota | : |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Siti Cahyani Hidayat
Npm : 182410164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ary Antony Putra, S. Pd. I., M.A
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**

Ary Antony Putra, S. Pd. I., M.A
NIDN. 1010078305

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**

H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Siti Cahyani Hidayat
NPM : 182410164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ary Antony Putra, S. Pd. I., M.A
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua



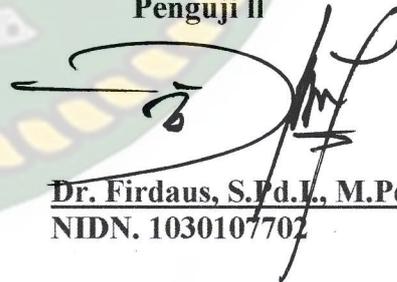
Ary Antony Putra, S. Pd. I., M.A
NIDN. 1010078305

Penguji I



Dr. H. Hamzah, M.Ag.
NIDN. 1003056001

Penguji II



Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1030107702

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Siti Cahyani Hidayat
NPM : 182410164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Ary Antony Putra, S. Pd. I., M.A
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Jum'at, 19 Maret 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Perbaikan spasi, menambahkan solusi dari permasalahan	
2.	Rabu, 17 November 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Menambahkan teori variable X dan Y, penelitian relevan	
3.	Jum'at, 26 November 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Menyesuaikan indikator konsep operasional dengan teori yang digunakan, menambahkan penjelasan teknik pengumpulan data	
4.	Jum'at, 03 Desember 2021	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Acc sempro	
5.	Rabu, 02 Februari 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Perbaikan sempro, sistematika penulisan, bimbingan angket	
6.	Jum'at, 11 Februari 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Perbaikan tabel, rekapitulasi angket, analisis data	
7.	Jum'at, 04 Maret 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Kesimpulan menjawab tujuan, saran untuk penelitian selanjutnya	
8.	Senin, 14 Maret 2022	Ary Antony Putra, S.Pd.I.,M.A	Acc ujian kompre	

Pekanbaru, 09 Agustus 2022

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.

NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Cahyani Hidayat
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Pendidikan Agama
Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri
4 Pekanbaru
NPM : 182410164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 30 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



SITI CAHYANI HIDAYAT
182410164



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1310 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Siti Cahyani Hidayat
NPM	182410164
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Mei 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Pekanbaru”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Rasul yang menjadi penuntun umat sepanjang zaman, yang menyampaikan suatu kebenaran tanpa merasa takut. Yang rela mengorbankan dirinya untuk kepentingan umat-Nya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta dukungan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Teristimewa untuk sosok pahlawan, penerang dan penyemangat hidup saya yakni Ayahanda Dayat Hidayat dan Ibunda Supriani yang telah memberikan kasih sayang, do'a, motivasi dan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Diri sendiri yang begitu luar biasa untuk semangat terus sampai penyusunan skripsi selesai, skripsi ini menjadi salah satu pembuktian terhadap diri sendiri bahwa penulis mampu menyelesaikan dengan baik.

3. Adik kandung saya Kholifah Indah Yani Hidayat, Raudhotul Anggriani Hidayat dan Furqon Fauzi Hidayat yang selalu memberikan dukungan dan dorongan ketika dalam pembuatan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya yaitu Aina Zalfani, Asri Ramadhona, Lestari, Siti Nurdyana, Ali Hanafiyah, Arifin, Akmal dan Refaldi Kusuma yang senantiasa menyemangati dan memberikan perhatian yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga dan saudara ku yang telah memberikan dukungan, do'a dan juga motivasi yang sangat banyak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME.Sy, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Dr. H. Saproni, M. Ed, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
9. Bapak H. Miftah syarif, S. Ag., M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
10. Bapak Musaddad Harahap, S. Pd. I., M. Pd. I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

11. Bapak Ary Antony Putra, S. Pd. I., M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran di tengah kesibukannya memberikan masukan, bimbingan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
13. Kepala TU dan seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan penelitian penulis.
14. Segenap karyawan perpustakaan Universitas Islam Riau atas pelayanan yang baik selama ini.
15. Seluruh teman-teman kelas B Angkatan 2018 yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi serta memberikan semangat dalam penulisan skripsi.
16. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru Ibu Hj. Yan Khoriana, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII IPA Ibu Karyawati, M. Pd dan Tata Usaha SMA Negeri 4 Pekanbaru Ibu Aznil Fitrialia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Pekanbaru.
17. Seluruh siswa-siswi kelas XII IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah berpartisipasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang. Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan, *Jazakumullahu khairan* semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadikan amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 09 Maret 2022

Penulis

Siti Cahyani Hidayat
NPM. 182410164

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori	8
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Konsep Operasional.....	30
D. Kerangka Berfikir	35
E. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan Data.....	41
G. Uji Instrumen Penelitian.....	43
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
1. Profil SMA Negeri 4 Pekanbaru	54
2. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Pekanbaru	56
3. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Pekanbaru	60
4. Keadaan Guru SMA Negeri 4 Pekanbaru	61
5. Keadaan Peserta didik SMA Negeri 4 Pekanbaru	65
6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Pekanbaru	66

B. Hasil Penelitian.....	67
1. Pengolahan Data.....	67
2. Analisis Data.....	72
C. Pembahasan Penelitian.....	77

BAB V PENUTUP..... 80

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 82



DAFTAR TABEL

Tabel 01 Konsep Operasional Gaya Komunikasi <i>Assertive</i> Guru	31
Tabel 02 Konsep Operasional Motivasi Belajar	32
Tabel 03 Kerangka Konseptual.....	35
Tabel 04 Waktu Penelitian	36
Tabel 05 Populasi Penelitian.....	37
Tabel 06 Skor pada Angket.....	40
Tabel 07 Hasil Uji Validitas Gaya Komunikasi <i>Assertive</i> Guru PAI	45
Tabel 08 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Komunikasi <i>Assertive</i> Guru PAI.	47
Tabel 09 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar.....	47
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	50
Tabel 11 Interpretasi Koefisien Korelasi	53
Tabel 12 Rekapitulasi Guru SMA Negeri 4 Pekanbaru	62
Tabel 13 Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 4 Pekanbaru.....	65
Tabel 14 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Pekanbaru.....	66
Tabel 15 Rekapitulasi Hasil Angket Gaya Komunikasi <i>Assertive</i> Guru PAI.....	68
Tabel 16 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar.....	69
Tabel 17 <i>One Sample Kolmogrov Smirnov Test</i>	73
Tabel 18 Anova.....	74
Tabel 19 Besar Pengaruh Variabel X terhadap Y	75
Tabel 20 Interpretasi Koefisien Korelasi	75
Tabel 21 <i>Coefficient</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 Surat Permohonan Pra Riset
- Lampiran 3 Surat Balasan Pra Riset
- Lampiran 4 Surat Permohonan Riset ke DPMPTSP
- Lampiran 5 Surat Balasan Riset dari DPMPTSP
- Lampiran 6 Surat Permohonan Riset
- Lampiran 7 Surat Balasan Riset
- Lampiran 8 Angket Pra Riset
- Lampiran 9 Skor Pra Riset Gaya Komunikasi *Assertive* Guru PAI dan Motivasi Belajar
- Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Gaya Komunikasi *Assertive* Guru PAI
- Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Komunikasi *Assertive* Guru PAI
- Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar
- Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar
- Lampiran 14 Angket Penelitian
- Lampiran 15 Skor Riset Gaya Komunikasi *Assertive* Guru PAI dan Motivasi Belajar
- Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 17 Hasil Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 18 Dokumentasi
- Lampiran 19 Bukti Angka Bebas Plagiat
- Lampiran 20 Surat Bukti Penerjemahan Abstrak Bahasa Arab-Inggris

ABSTRAK

PENGARUH GAYA KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU

OLEH:

SITI CAHYANI HIDAYAT

182410164

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya komunikasi asertive guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi asertive guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 222 siswa dengan sampel 143 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa adanya pengaruh gaya komunikasi asertive guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Hal ini diketahui bahwa hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi 0,000, maka 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Besar pengaruhnya gaya komunikasi asertive guru pendidikan agama Islam sebesar 0,107 atau 10,7% dikategorikan sangat rendah, karena berada direntang 0,00-0,199 seperti yang terdapat dalam tabel interpretasi koefisien korelasi, sedangkan sisanya 89,3 % dipengaruhi oleh hal-hal lain. Dengan demikian hipotesis diterima, tingkat hubungan antara gaya komunikasi asertive guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru termasuk dalam kategori sangat rendah.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi *Assertive* Guru PAI, Motivasi Belajar

الملخص

تأثير أسلوب الاتصال لمعلمي تعليم الدين الإسلامي على دوافع تعلم التلاميذ
بالمدرسة الثانوية الحكومية الرابعة بباكنبارو

سيتي ثاهياني هدايات

182410164

يهدف هذا البحث إلى تحديد ما إذا كان هناك تأثير أسلوب الاتصال لمعلمي تعليم الدين الإسلامي على دوافع تعلم التلاميذ للفصل الثاني عشر قسم علم الطبيعة بالمدرسة الثانوية الحكومية الرابعة بباكنبارو. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث الكمي الارتباطي. كانت الموضوعات في هذا البحث هي التلاميذ للفصل الثاني عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الرابعة بباكنبارو، وكان الهدف من هذا البحث هو أسلوب التواصل الحازم لمعلمي تعليم الدين الإسلامي حول دوافع تعلم التلاميذ للفصل الثاني عشر قسم علم الطبيعة بالمدرسة الثانوية الحكومية الرابعة بباكنبارو. بلغ عدد المجتمع في هذا البحث 222 تلميذا وعينة من 143 تلميذا. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والملاحظة والتوثيق. بناءً على تحليل البيانات الذي تم إجراؤه، من المعروف أن هناك تأثيراً لأسلوب الاتصال الحازم لمعلمي تعليم الدين الإسلامي على دوافع تعلم التلاميذ بالمدرسة الثانوية الحكومية الرابعة بباكنبارو. من المعروف أن نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط بقيمة معنوية 0,000، ثم أصغر من 0,05 بحيث يتم قبول فرضية البحث. تأثير أسلوب الاتصال الحازم لمعلمي تعليم الدين الإسلامي هو 0,107 أو 10,7٪ مصنفة على أنها منخفضة جداً، لأنها في حدود 0,00-0,199 كما هو وارد في جدول تفسير معامل الارتباط، بينما تتأثر النسبة المتبقية 89,3٪ بغيرها. وهكذا تم قبول الفرضية، ومستوى العلاقة بين أسلوب الاتصال الحازم لمعلمي تعليم الدين الإسلامي دوافع تعلم التلاميذ بالمدرسة الثانوية الحكومية الرابعة بباكنبارو في فئة منخفضة للغاية.

الكلمات المفتاحية: أسلوب الاتصال الحازم لمعلمي تعليم الدين الإسلامي، دوافع
التعلم

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF COMMUNICATION STYLE OF ISLAMIC STUDIES TEACHERS ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT SMAN 4 PEKANBARU

SITI CAHYANI HIDAYAT
182410164

This study aims to investigate whether there is an influence of assertive communication style of Islamic Studies teachers on students' learning motivation in grade XII Science at SMAN 4 Pekanbaru. The type of this study is correlational quantitative research. The subject of the study is the students in grade XII at SMAN 4 Pekanbaru, and the object of the study is the assertive communication style of Islamic Studies teachers on students' learning motivation in grade XII Science at SMAN 4 Pekanbaru. The population of the study consists of 222 students with a sample of 143 students. The data collection techniques of the study are questionnaires, observation and documentation. Based on the data analysis, it is known that there is an influence of assertive communication style of Islamic Studies teachers on students' learning motivation at SMAN 4 Pekanbaru. Based on the results of simple linear regression analysis, it is known that the significance value is 0.000. As 0.000 is less than 0.05, so the alternative hypothesis is accepted. The influence of the assertive communication style of Islamic Studies teachers is 0.107 or 10.7% and it is categorized as very low, because it is in the range of 0.00-0.199 in the correlation coefficient interpretation table, while the remaining 89.3% is influenced by other factors. Thus the hypothesis is accepted, the level of relationship between the assertive communication style of Islamic Studies teachers and the students' learning motivation at SMAN 4 Pekanbaru is in the very low category.

Keywords: Assertive Communication Style, Islamic Studies teacher, Learning Motivation

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar siswa merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena menjadi kunci sukses dalam menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Hamalik, 2011). Motivasi belajar juga menjadi pendorong tingkah laku yang mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbullah perasaan puas dalam diri individu dan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku (Hamzah & Lamatenggo, 2016). Menurut Mc. Donald dalam Djamarah (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar menjadi suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memprioritaskan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2017). Menurut Santrock (2012) dengan adanya motivasi belajar akan mengarahkan siswa kepada

proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Jika motivasi telah ditemukan dalam diri seseorang, maka akan menyebabkan seseorang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan belajar, baik berupa dorongan dari luar maupun dorongan dari dalam diri siswa yang berupa perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang motivasi belajar di antaranya adalah: *pertama*, Penelitian Iswando (2017) di SDN Sarikarya tentang peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Sarikarya dalam pelajaran IPA melalui model pembelajaran *mind mapping* dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *mind mapping* melalui langkah-langkah sebagai berikut: menyampaikan kompetensi, mengemukakan masalah, bentuk kelompok, mencatat, membaca hasil diskusi, membuat peta pikiran, dan persentasi hasil kerja serta penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk kelas II SDN Sarikarya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. *Kedua*, penelitian Ristiawati (2020) tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *example non example* kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 09/X Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan pendekatan penelitian metode kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *example non example* bisa membuat

siswa termotivasi dilihat dari tanggapan responden terhadap variabel motivasi belajar siswa. *Ketiga*, penelitian Lestari (2020) tentang penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *inside outside circle* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlak Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *inside outside circle* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. *Keempat*, penelitian Hardianti (2020) tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui metode *fun learning* kelas VIII B di SMPN 5 Sinjai dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *metode fun learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII B di SMPN 5 Sinjai, peningkatan terlihat dari hasil siklus. *Kelima*, penelitian Latihifah (2021) tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMPN 1 Geger Madiun dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode ceramah, video interaktif, pembelajaran daring, pembelajaran luring, kerjasama dengan orangtua siswa, dan metode penugasan. Bentuk motivasi yang dilakukan dengan memberikan pujian dan kritikan, kompetisi antar siswa, kerja kelompok, menyampaikan materi yang dikemas dengan kreatif, dan memberikan nilai tambahan untuk siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh orangtua

dengan menyediakan akses internet, mendampingi dan memantau anak dalam melaksanakan pembelajaran daring, memberikan semangat anak, dan mendisiplinkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran daring sehingga guru belum dapat menilai aspek afektif dan psikomotorik anak dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 4 Pekanbaru, ternyata masih ada sebagian siswa yang kurang semangat dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang masih suka mengobrol dengan kawan sebangkunya disaat guru berbicara di depan kelas, siswa juga sering mengantuk di kelas, sementara guru telah aktif dan tegas dalam menyampaikan pelajaran, terdapat juga siswa yang sibuk sendiri saat guru menjelaskan materi pelajaran, sementara guru telah ekstra dalam memberikan penjelasan. Dan masih ada juga siswa yang malas mengerjakan tugas, semetara guru sudah mengingatkan.

Masalah motivasi belajar yang rendah yang dialami pada diri siswa tersebut dan berbagai penelitian yang meneliti tentang masalah ini sebelumnya dapat diberikan solusi dengan menerapkan gaya komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Menurut Mudjiono (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar siswa yaitu dengan adanya gaya komunikasi guru dengan siswa. Di samping itu, menurut Hamzah (2018) terdapat beberapa hal yang

mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Harianti & Amin (2016) mengatakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah lingkungan pembelajaran dan pola asuh orang tua.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan motivasi belajar sangat urgen untuk diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian terhadap permasalahan ini dibatasi pada, pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, apakah ada pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari segi keilmuan, penelitian ini akan memberi wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi pembaca tentang peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan gaya komunikasi *assertive* guru.

2. Secara Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini berkontribusi bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menerapkan gaya komunikasi *assertive* guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru.
- b. Bagi kepala sekolah agar membuat kebijakan untuk menerapkan pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada semua guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah.
- c. Bagi dinas pendidikan untuk membuat kebijakan tentang penerapan pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada seluruh kepala sekolah yang ada di semua sekolah, khususnya di Prov. Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Terdiri atas latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, Terdiri atas konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, Terdiri atas jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, uji instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA, Terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian serta interpretasi data.

BAB V : PENUTUP, Terdiri atas kesimpulan serta saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Gaya Komunikasi *Assertive* Guru

a. Pengertian Gaya Komunikasi *Assertive* Guru

Fajarina (2020: 61) mengartikan gaya komunikasi guru ialah gaya yang digunakan komunikator (guru) dalam menyampaikan pesan. Setiap komunikator (guru) mempunyai gaya komunikasi dan ciri khas berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi budaya, pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman dan lain sebagainya. Gaya komunikasi guru ini dipakai dengan tujuan untuk mendapatkan respon dari komunikan (siswa). Adanya penerapan gaya komunikasi guru yang menyenangkan, secara tidak langsung dapat menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Sucia: 2016).

Gaya komunikasi *assertive* guru ialah gaya yang memiliki ciri mampu mengekspresikan perasaan dan harga diri berdasarkan pikiran yang etis. Sehingga dalam mengekspresikan diri dengan memberi perhatian, martabat dan rasa hormat (Hutapea: 2016).

Menurut Everston dkk dalam Nurisman (2021: 2) mengatakan gaya komunikasi *assertive* guru adalah suatu gaya komunikasi yang

mengkomunikasikan keinginan guru, yang dirasakan guru, dan yang dipikirkan guru kepada siswa namun dengan tetap menghargai hak siswa, perasaan siswa agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan, dalam Nurisman (2021: 2).

Menurut Urea dalam Sucia (2016: 113) *assertive* merupakan sebuah gaya komunikasi guru yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi, dalam Sucia (2016: 113).

Heffner dalam Liliwari (2011: 58) mengatakan gaya komunikasi *assertive* guru ialah gaya seseorang yang berkomunikasi secara tegas mempertahankan dan membela hak-hak sendiri demi mempertahankan hak-hak untuk orang lain, dalam Liliwari (2011: 58).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi *assertive* guru adalah cara guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas dengan jelas dan penuh keyakinan sesuai dengan keinginan dan hak nya sendiri, akan tetapi masih memperhatikan hak siswa dan menghargai pendapat siswa. Guru dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya secara terbuka, jujur, berkomunikasi dengan baik, bertanggung jawab tanpa diikuti dengan perasaan takut atau khawatir. Karena menjadi seorang guru, harus berani untuk menyatakan mana yang benar dan salah. Berani mengatakan “ya” dan “tidak” pada saatnya diperlukan. Tidak boleh ragu dalam menyatakan kebenaran.

b. Indikator Gaya Komunikasi *Assertive* Guru

Indikator gaya komunikasi *assertive* guru menurut Heffner dalam Liliweri (2011) ada 4:

1) Kontak pandang. Guru akan menjadi pusat perhatian saat di kelas.

Saat guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa, sebaiknya pandangan guru menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata siswa untuk menunjukkan hubungan yang intim dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi (seperti membesarkan mata tanda tercengang), atau dapat juga digunakan untuk mengetahui pengertian dan pemahaman siswa.

2) Proaktif dan inisiatif. Seorang guru yang bertanggung jawab akan tugasnya untuk membimbing peserta didik saat proses pembelajaran. Memiliki kreativitas dalam mengajar, sehingga peserta didik tidak mudah bosan.

3) Percaya diri. Penampilan guru yang menarik perhatian siswa dan bersikap ramah dan perhatian kepada peserta didik, supaya mereka tidak takut untuk bertanya dan memberi saran.

4) Ekspresif, kemampuan seorang guru dalam membentuk kesan pada peserta didiknya ketika mengajar. Selalu menggunakan bahasa tubuh ketika menjelaskan agar peserta didiknya mudah memahami, menjelaskan dengan suara yang lembut tapi tetap jelas. Contohnya seperti ketika ia ingin menjelaskan dahsyatnya dosa ghibah. Ia akan

menyebutkan ganjaran-ganjaran yang didapatkan dari orang yang berhibah dengan mimik wajah yang tegas dan menyeramkan.

c. Ciri-Ciri Gaya Komunikasi *Assertive* Guru

Menurut Nurjaman dkk (2012: 2) ada delapan ciri-ciri gaya komunikasi *assertive* guru yang sangat baik dan efektif membantu siswa menguasai pelajaran dan berhasil secara optimal. Kedelapan ciri-ciri itu adalah:

- 1) Menyuruh siswa dengan menunjukkan senyuman dan menggunakan bahasa yang sopan.
- 2) Tidak sok berkuasa.
- 3) Memberikan perintah dengan wajar.
- 4) Memiliki sikap tegas dan tubuh tegap.
- 5) Menunjukkan ekspresi ketulusan dalam menyampaikan ilmu.
- 6) Kontak mata yang terjadi dalam pembelajaran terjadi secara wajar dengan pandangan mata yang tenang, fokus kepada siswa, tidak melakukan kontak dengan mata yang melotot.
- 7) Tekanan suara tepat, lembut tanpa kekerasan, tidak dengan berteriak-teriak atau nada suara yang tinggi sehingga membuat siswa kaget dan takut.
- 8) Selalu mendengarkan dan memahami pendapat peserta didik, tanpa harus menyakiti perasaannya.

d. Aspek-Aspek Gaya Komunikasi *Assertive* Guru

Menurut Kriyantono (2014) aspek gaya komunikasi *assertive* guru dibagi menjadi enam, yaitu:

- 1) *Dramatic*, dalam hal berkomunikasi menggunakan kata-kata kiasan, metaphora, cerita, fantasi, dan permainan suara.
- 2) *Animated expressive*, berwarna dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture dan gerak badan.
- 3) *Open*, guru bersikap terbuka sehingga muncul rasa percaya diri pada siswa dan terbentuk komunikasi dua arah.
- 4) *Relaxed*, guru mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain.
- 5) *Attentive*, guru berinteraksi dengan siswa dengan menjadi pendengar yang aktif, empati peduli.
- 6) *Friendly*, guru bersikap ramah tamah dan sopan saat menyampaikan materi kepada siswa.

e. Kelebihan dan Kekurangan Gaya Komunikasi *Assertive* Guru

Kelebihan dari gaya komunikasi *assertive* guru (Abidin: 2021) ialah sebagai berikut:

- 1) Siswa akan mudah bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungannya terutama sesama usianya secara efektif.
- 2) Dengan sikap guru yang terbuka menjadikan siswa akan mampu mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkannya secara langsung, terus terang dan menghindari ketegangan dan perasaan

tidak nyaman akibat menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakannya.

- 3) Siswa akan mudah mencari solusi dan penyelesaian tentang berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya secara efektif, sehingga permasalahan tersebut tidak akan menjadi beban pikiran yang berlarut-larut.
- 4) Membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan dan tidak mudah berhenti pada suatu yang tidak diketahuinya.
- 5) Membantu siswa untuk lebih memahami kelemahan atau kekurangannya sendiri dan bersedia memperbaiki kelemahan atau kekurangannya.

Kekurangan dari gaya komunikasi *assertive* guru (Abidin: 2021) ialah sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan perasaan tidak enak untuk memolak pada diri guru demi menyenangkan hati dan mengikuti keinginan siswanya. Dia berfikir daripada menimbulkan kekacauan.
- 2) Guru memilih diam, maksudnya tidak menegur siswanya untuk menjaga perasaan siswa.
- 3) Guru akan merasa khawatir, takut kehilangan posisi atau jabatannya di sekolah jika ia sering memarahi atau menegur siswanya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.

Schunk dkk (2017: 18) mendefinisikan motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan.

Rismawati & Khairiati (2020: 204) motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan tertentu. De Decce & Grawford dalam Djamarah (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri siswa sebagaimana fungsi dari motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi insentif, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan minat, gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang

memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2018: 75).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2017: 23).

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Pentingnya motivasi bagi siswa adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan akhir belajar, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar bila dibandingkan dengan temannya, mengarahkan kegiatan belajar membesarkan semangat belajar, dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu berupa gairah, kesenangan, maupun semangat untuk melakukan sesuatu dalam belajar guna mencapai tujuan tertentu. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan dalam rangka proses belajar.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Uno (2017: 23) motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu ekstrinsik dan instrinsik:

1) Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar diri siswa, misalnya belajar berenang karena adanya tuntutan harus bisa berenang, bermain game online karena pengaruh pergaulan agar tidak dianggap ketinggalan zaman, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran. Adapun indikator motivasi ekstrinsik itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya penghargaan dalam belajar. Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan (pujian, nilai yang tinggi) dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan yang ia capai.
- b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami.

Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif di kelas.

c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

2) Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya berenang karena memang ia tertarik dan merasa membutuhkannya. Siswa yang termotivasi secara instrinsik terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Ada 3 (tiga) indikator motivasi instrinsik sebagai berikut:

a. Adanya hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri peserta didik. Potensi itu harus ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

- b. Adanya dorongan. Perasaan butuh akan membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam melakukan kegiatan tertentu. Misalnya saat seorang anak membutuhkan pengetahuan, maka ia akan terus memperhatikan penjelasan gurunya karena perasaan akan kebutuhan terhadap pengetahuan yang dapat diperoleh dari gurunya.
- c. Adanya harapan dan cita-cita. Bahwa manusia itu tidak akan terlepas dari cita-cita, hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas, tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan juga cita-citanya yang ingin dicapainya.

Menurut Sardiman A. M (2018: 89) dilihat dari sudut asalnya motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga dia akan dipuji oleh guru, orangtua dan temannya. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini siswa bersangkutan

perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri.

Adapun indikator motivasi ekstrinsik itu adalah sebagai berikut:

- a. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- b. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- c. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2) Motivasi intrinsik. Yaitu adalah motif-motif yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena pada diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang senang membaca, tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi intrinsik dalam belajar adalah sebagai bentuk motivasi belajar yang didorong oleh kesadaran dari diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan sensasional. Berknaan dengan motivasi intrinsik, yang memiliki peranan penting adalah siswa itu sendiri dimana siswa dituntut agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi yang ada dalam dirinya. Ada 4 (empat) indikator motivasi instrinsik sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Sardiman (2018: 84) mengatakan ada 3 fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamalik (2011) mengatakan motivasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

d. Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sardiman, 2018: 91).

- 1) Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya baik-baik.
- 2) Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan,

mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

- 3) *Saingan/kompetisi*. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
- 4) *Ego-involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan

ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

- 6) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- 8) Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah terlihat jelas hasilnya akan lebih baik.

10) Minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11) Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Iswandono (2017), mahasiswa dari Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma dengan judul Skripsi “Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sarikarya Dalam Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping*”. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini ingin mengetahui penerapan model *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA siswa kelas II SDN Sarikarya tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *mind mapping* melalui langkah-langkah sebagai berikut: menyampaikan kompetensi, mengemukakan masalah, bentuk kelompok, mencatat, membaca hasil diskusi, membuat peta pikiran, dan persentasi hasil kerja serta penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk kelas II SDN Sarikarya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Penelitian di atas hanya digunakan sebagai pembandingan dan bahan acuan bagi peneliti saja. Perbedaannya adalah terletak pada variabel X, waktu, tempat dan subjek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada siswa

kelas II di SDN Sarikarya, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa kelas XII IPA di SMAN 4 Pekanbaru.

2. Ristiawati (2020), mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin dengan judul Skripsi “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Example Non Example* Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 09/X Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini ingin mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *example non example*, dan mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *example non example*, serta adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *example non example*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *example non example* bisa membuat siswa termotivasi dilihat dari tanggapan responden terhadap variabel motivasi belajar siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Penelitian di atas hanya digunakan sebagai pembandingan dan bahan acuan bagi peneliti saja. Perbedaannya adalah terletak pada variabel X, waktu, tempat dan subjek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 09/X Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa kelas XII IPA SMAN 4 Pekanbaru.

3. Sirtum Puji Lestari (2020), mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyya, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin dengan judul Skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlak Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini ingin mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlak Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar dapat diukur dari evaluasi siklus I dan siklus II dengan nilai motivasi belajar pada siklus I sebesar 53% dan siklus II sebesar 88% dengan demikian hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlak Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah mencapai ketuntasan dengan baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Penelitian di atas hanya digunakan sebagai pembandingan dan bahan acuan bagi peneliti saja. Perbedaannya adalah terletak pada variabel X, waktu, tempat dan subjek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlak Kabupaten Tanjung

Jabung Timur, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa kelas XII IPA SMAN 4 Pekanbaru.

4. ST. Hardianti (2020), mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah dengan judul Skripsi “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode *Fun Learning* Kelas VIII B Di SMPN 5 Sinjai”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini ingin mengetahui apakah metode *fun learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII B di SMPN 5 Sinjai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *fun learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII B di SMPN 5 Sinjai, peningkatan terlihat dari hasil siklus. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Penelitian di atas hanya digunakan sebagai pembandingan dan bahan acuan bagi peneliti saja. Perbedaannya adalah terletak pada variabel X, waktu, tempat dan subjek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas VIII B di SMPN 5 Sinjai, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa kelas XII IPA SMAN 4 Pekanbaru.

5. Hanna Lathifah (2021), mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo dengan judul Skripsi “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SMPN 1 Geger Madiun”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini ingin mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring dan mendeskripsikan kendala-kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh siswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode ceramah, video interaktif, pembelajaran daring, pembelajaran luring, kerjasama dengan orangtua siswa, dan metode penugasan. Bentuk motivasi yang dilakukan dengan memberikan pujian dan kritikan, kompetisi antar siswa, kerja kelompok, menyampaikan materi yang dikemas dengan kreatif, dan memberikan nilai tambahan untuk siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh orangtua dengan menyediakan akses internet, mendampingi dan memantau anak dalam melaksanakan pembelajaran daring, memberikan semangat anak, dan mendisiplinkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran daring, akses internet yang belum optimal, dan guru belum dapat menilai aspek afektif dan psikomotorik anak dengan maksimal. Sedangkan

kendala yang dihadapi oleh orangtua adalah pengeluaran untuk membeli kuota internet, kurangnya waktu untuk mendampingi siswa belajar, menghadapi anak yang emosi dalam kegiatan pembelajaran daring, kurangnya pemahaman materi sekolah anak, dan menghadapi anak yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Penelitian di atas hanya digunakan sebagai pembandingan dan bahan acuan bagi peneliti saja. Perbedaannya adalah terletak pada variabel X, waktu, tempat dan subjek penelitian, penelitian tersebut dilakukan pada siswa di SMPN 1 Geger Madiun, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa kelas XII IPA di SMAN 4 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

1. Gaya Komunikasi *Assertive* Guru

Gaya komunikasi *assertive* guru yang dimaksud dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dijelaskan Heffner ialah gaya seseorang yang berkomunikasi secara tegas mempertahankan dan membela hak-hak sendiri demi mempertahankan hak-hak untuk orang lain, dalam Liliweri (2011: 58). Konsep operasional gaya komunikasi dapat dilihat pada tabel 01, yaitu:

Tabel 01 : Konsep Operasional Gaya Komunikasi *Assertive* Guru

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Gaya Komunikasi <i>Assertive</i> Guru	Kontak Pandang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan guru tertuju ke semua siswa ketika menjelaskan materi pelajaran 2. Guru akan menatap siswa yang ditanya atau bertanya 3. Guru memperhatikan siswanya yang tidak serius dalam belajar 4. Guru menegur siswa yang mengantuk dan bengong ketika belajar
	Proaktif dan inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran 2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik membuat saya semangat belajar pendidikan agama Islam 3. Guru menanyakan penyebab siswa yang tidak hadir di pembelajaran sebelumnya 4. Guru memotivasi siswa sebelum menjelaskan materi pelajaran.
	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berpenampilan yang rapi ketika mengajar 2. Guru menyapa siswa dengan ramah dan semangat di awal pembelajaran 3. Guru menciptakan rasa senang siswa terhadap belajar pendidikan agama Islam dengan cerita-cerita Islam yang membangkitkan semangat 4. Guru menguasai materi ajar
	Ekspresif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suara guru berubah dari lembut menjadi keras saat menjelaskan materi yang

		<p>penting</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan materi dengan suara yang pelan, lembut namun tetap jelas 3. Guru menjelaskan materi pelajaran secara lancar 4. Guru menggunakan bahasa tubuh saat menjelaskan materi
--	--	---

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2017: 23).

Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator motivasi belajar di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 02, yaitu:

Tabel 02 : Konsep Operasional Motivasi Belajar

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Motivasi Belajar	Ekstrinsik	<p>a. Adanya penghargaan dalam belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertambah semangat jika guru memberikan pujian atas keberhasilannya dalam menyelesaikan soal pendidikan agama Islam 2. Siswa merasa puas dengan nilai yang diberikan guru pendidikan agama Islam berdasarkan kemampuan yang ia miliki. 3. Siswa merasa senang dengan perhatian pihak sekolah dengan

		<p>4. memberikan BS (Beasiswa) bagi siswa yang berprestasi.</p> <p>5. Siswa mendapatkan hadiah dari orangtuanya, jika nilainya tinggi</p> <p>b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</p> <p>1. Siswa semangat mempelajari pendidikan agama Islam karena pembelajaran yang menyenangkan</p> <p>2. Siswa mudah paham, jika guru menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar</p> <p>3. Siswa mudah bosan dengan penjelasan guru yang kurang menarik</p> <p>4. Siswa senang belajar pendidikan agama Islam, karena guru sering mengadakan quiz</p> <p>c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif</p> <p>1. Siswa merasa betah dengan suasana kelas yang nyaman</p> <p>2. Siswa menghiraukan teman yang mengajak ngobrol pada saat proses belajar</p> <p>3. Siswa tidak bisa belajar di kelas yang gelap dan dengan suhu yang pengap</p> <p>4. Siswa berada di sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap</p>
	Instrinsik	<p>a. Adanya hasrat untuk belajar</p> <p>1. Siswa senang belajar pendidikan agama Islam</p> <p>2. Siswa menyenangi materi pelajaran pendidikan agama Islam tiap topiknya</p> <p>3. Siswa melihat teman-teman selalu mengerjakan tugas tepat waktu, maka muncul keinginannya untuk ikut mengerjakan tugas tepat waktu</p> <p>4. Siswa mengulang-ulang</p>

		<p>pelajaran pendidikan agama Islam saat berada di rumah</p> <p>b. Adanya dorongan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bingung dengan penjelasan pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru 2. Siswa berusaha dengan keras untuk mencari solusi dari permasalahan saat berdiskusi maupun saat berkelompok 3. Siswa tidak malu bertanya, jika ada materi pendidikan agama Islam yang kurang jelas 4. Siswa mencatat hal-hal yang penting saat guru pendidikan agama Islam menerangkan materi pembelajaran agar mendapatkan nilai yang paling bagus di kelas <p>c. Adanya harapan dan cita-cita</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tugas/PR pendidikan agama Islam dengan sungguh-sungguh, agar nilainya lebih bagus dari sebelumnya 2. Siswa menyelesaikan tugas/PR pendidikan agama Islam dengan tepat waktu 3. Siswa memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, agar bisa menjawab ketika ditanya 4. Siswa merasa rugi jika ada materi pelajaran pendidikan agama Islam yang terlewatkan
--	--	--

D. Kerangka Konseptual

Berikut ini kerangka konseptual konsep gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Tabel 03: Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis menurut Sujarweni (2014: 44) merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka konseptual yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih.

Ha: Terdapat pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 8) yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi, yaitu suatu penelitian untuk mencari sebuah hubungan yang terjadi dari dua variabel yang digunakan atau lebih dan untuk mengetahui tingginya pengaruh dari variabel yang digunakan pada penelitian (Kurniawan, 2018).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Penelitian ini akan dilakukan selama 4 (empat) bulan, terhitung dari bulan November 2021-Februari 2022. Dengan jadwal waktu sebagai berikut:

Tabel 04 : Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	November				Desember				Januari				Februari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Persiapan penelitian	✓	✓	✓	✓													
2.	Pengumpulan data					✓	✓	✓	✓									
3.	Pengolahan data									✓	✓	✓	✓					
4.	Penyusunan laporan penelitian													✓	✓	✓	✓	

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi *assertive* guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:135).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 222 siswa. Dalam penelitian ini ukuran populasinya 222 siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 05: Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII IPA 1	33
2	XII IPA 2	32
3	XII IPA 3	32
4	XII IPA 4	32
5	XII IPA 5	30
6	XII IPA 6	32
7	XII IPA 7	31
Jumlah		222

Sumber: Guru PAI Kelas XII IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru

2. Sampel

Sampel merupakan bagian daripada populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sampel didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili dari populasi (Martono, 2016: 74).

Pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 222 orang yang terbagi menjadi 7 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* yaitu penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi (Martono, 2016: 78). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka sampel yang diambil 10%-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan *margin eror* sebesar 5% sebagai berikut:

$$N = 222$$

$$e = 5\%$$

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{222}{1+222(0,05)^2}$$

$$n = \frac{222}{1+222(0,0025)}$$

$$n = \frac{222}{1+0,555}$$

$$n = \frac{222}{1,555}$$

$$n = 142,76 = 143$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = *Margin of error* = 5% atau 0,05

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data, sedangkan sumber data adalah subjek dari penelitian yang dimaksud (Efendi, 2021: 21). Berdasarkan sumber pengambilannya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Sugiyono, 2018: 199).

Menurut Riduwan (2010: 53) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan jawaban atau respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket

adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Pertanyaan dan pernyataan harus merujuk kepada rumusan masalah dan indikator-indikator dalam konsep operasional.

Menurut Sugiyono (2019: 93) skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, terdapat 5 pilihan tanggapan yang umum digunakan pada angket/kuisisioner skala *likert*, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), KD (Kadang-Kadang), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah). Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 06 : Skor pada Angket

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono, 2019: 93

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018: 166), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam, dan responden. Aktivitas penelitian dalam rangka

mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana observer harus terjun langsung. Sehingga bisa mendapatkan gambaran secara jelas mengenai apa yang diobservasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, agenda dan lain-lain (Arikunto, 2014: 201). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data-data yang mendukung penelitian. Adapun data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan dokumentasi diantaranya:

- a. Gambaran umum lokasi
- b. Visi dan misi
- c. Profil sekolah
- d. Keadaan guru
- e. Keadaan peserta didik
- f. Sarana dan prasarana

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyuntingan (*Editing*)

Menurut Siregar (2015: 86) penyuntingan (*editing*) merupakan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan kemudian dilakukan proses pengecekan atau pemeriksaan data. Hal ini dilakukan karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (*interpolasi*). Proses *editing* yang paling baik adalah dengan teknik silang, yaitu seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

2. Pengkodean (*Coding*)

Menurut Siregar (2015: 880) pengkodean (*coding*) adalah kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. Tabulasi (*Tabulating*)

Menurut Siregar (2015: 88) tabulasi (*tabulating*) merupakan proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan keperluan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. Pemberian Skor (*Scoring*)

Menurut Sukardi (2017: 84-85) pemberian skor (*scoring*) merupakan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam angket diberikan skor. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pernyataan dalam angket atau kusioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

- a. Selalu (SL) : diberi skor 5
- b. Sering (SR) : diberi skor 4
- c. Kadang-Kadang (KD) : diberi skor 3
- d. Jarang (JR) : diberi skor 2
- e. Tidak Pernah (TP) : diberi skor 1

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sudjana & Ibrahim (2014: 117) validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pernyataan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment*.

Menurut Riduwan & Sunarto (2017: 80) korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) dan untuk

mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pernyataan itu signifikan maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Untuk butir pernyataan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pernyataan. Dikatakan pernyataan itu valid apabila nilai *r* hitung (*pearson correlation*) $> 0,30$ dan nilai *P* (*sig 2-tailed*) $< 0,05$ (Darmawan: 2013). Uji validitas menggunakan SPSS 22.

Item-item setiap instrumen valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Dalam menentukan apakah item valid atau tidak valid maka dapat dilihat melalui nilai signifikan kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak valid.
- 2) Dengan membandingkan *r* hitung (nilai *pearson correlation*) dengan *r* tabel (didapat dari tabel *r*). Jika nilai positif dan *r* hitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika *r* hitung $\leq r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid (Darmawan: 2013).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2015:55) bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk diketahui bahwa uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah mempunyai atau memenuhi uji validitas, apabila tidak memenuhi syarat

uji validitas maka tidak perlu dilanjutkan untuk uji reliabilitas (Noor 2012: 130-131). Menurut Sujerweni (2014) kuesioner atau angket dikatakan *reliable* jika nilai *cronboach alpha* $\geq 0,06$.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan memperoleh data yang baik.

Dalam pengujian validitas ini, peneliti sudah melakukan penelitian pra riset di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru untuk menguji apakah angket yang akan dijadikan sebagai angket penelitian tersebut valid atau tidak. Berikut ini penulis akan menyajikan hasil dari angket tersebut:

Tabel 07: Hasil Uji Validitas Gaya Komunikasi *Assertive* Guru PAI

No	Item Pernyataan	r Hitung	Nilai P	Keterangan
1.	Ketika menjelaskan materi pelajaran, pandangan guru tertuju ke semua siswa	0,499	0,005	Valid
2.	Guru akan menatap siswa yang ditanya atau bertanya	0,556	0,001	Valid
3.	Guru memperhatikan siswanya yang tidak serius dalam belajar	0,177	0,349	Tidak Valid
4.	Guru menegur siswa yang mengantuk dan bengong ketika belajar	0,481	0,007	Valid
5.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	0,820	0,000	Valid
6.	Guru memberikan respon positif kepada siswa yang bertanya ketika belajar	0,653	0,000	Valid
7.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang menarik	0,514	0,004	Valid
8.	Guru memotivasi siswa	0,610	0,000	Valid

	sebelum menjelaskan materi pelajaran			
9.	Guru selalu berpenampilan yang rapi ketika mengajar	0,549	0,002	Valid
10.	Guru menyapa siswa dengan ramah dan semangat di awal pembelajaran	0,382	0,037	Valid
11.	Guru menciptakan rasa senang siswa terhadap belajar pendidikan agama Islam dengan cerita-cerita Islam yang membangkitkan semangat	0,832	0,000	Valid
12.	Guru menguasai materi ajar	0,536	0,002	Valid
13.	Suara guru berubah dari lembut menjadi keras saat menjelaskan materi yang penting	0,435	0,016	Valid
14.	Guru menjelaskan materi dengan suara yang pelan, lembut namun tetap jelas	0,439	0,015	Valid
15.	Guru menjelaskan materi pelajaran secara lencer	0,163	0,389	Tidak Valid
16.	Guru menggunakan bahasa tubuh saat menjelaskan materi	0,468	0,009	Valid

Keterangan : Nilai r Hitung $> 0,361$ dan nilai P (Probabilitas) $< 0,005$

Berdasarkan tabel 07 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel X (Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan Agama Islam) ada 16 item pernyataan yang disediakan oleh peneliti, tetapi setelah menguji coba ada 2 item pernyataan yang tidak valid, sedangkan yang valid 14. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrument penelitian untuk variabel X terdiri dari 14 item pernyataan. Pengujian validitas ini berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang disebarkan kepada 30 siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Kemudian instrument yang sudah valid diuji kembali dengan

menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya yang mana item-item yang termasuk dalam pengujian ini adalah item yang valid saja. Adapun hasil uji instrument dengan menggunakan SPSS 22 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 08: Hasil Uji Reliabilitas Gaya Komunikasi *Assertive* Guru PAI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	16

Berdasarkan tabel 08 di atas, dapat dijelaskan bahwa semua instrument dinyatakan reliable. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrument dikatakan reliable jika hasil dari *Cronbach's Alpha* pada tabel menunjukkan angka $> 0,6$. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah $0,781 > 0,6$ sehingga instrument penelitian untuk variabel X (Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan Agama Islam) dapat digunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

Tabel 09: Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Y)

No	Item Pernyataan	r Hitung	Nilai P	Keterangan
1.	Saya bertambah semangat jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal pendidikan agama Islam	0,624	0,000	Valid
2.	Saya merasa puas dengan nilai yang diberikan guru pendidikan agama islam berdasarkan kemampuan yang saya miliki	0,448	0,013	Valid

3.	Saya merasa senang jika pihak sekolah memberikan BS (Beasiswa) kepada siswa yang berprestasi	0,287	0,125	Tidak Valid
4.	Saya mendapatkan hadiah dari orangtua, jika nilai saya tinggi	0,471	0,009	Valid
5.	Saya semangat mempelajari pendidikan agama islam karena pembelajaran yang menyenangkan	0,454	0,012	Valid
6.	Saya mudah memahami, jika guru menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar	0,624	0,000	Valid
7.	Penjelasan-penjelasan yang diberikan guru kurang menarik, membuat saya mudah bosan	0,053	0,780	Tidak Valid
8.	Saya senang belajar pendidikan agama Islam, karena guru sering mengadakan quiz	0,559	0,001	Valid
9.	Suasana kelas yang nyaman, membuat saya betah dalam mengikuti pembelajaran	0,491	0,006	Valid
10.	Apabila ada teman yang mengajak ngobrol pada saat proses belajar saya menghiraukannya	0,497	0,005	Valid
11.	Saya tidak bias belajar di kelas yang gelap dengan suhu yang pengap	0,610	0,000	Valid
12.	Sekolah saya memiliki fasilitas belajar yang lengkap	0,369	0,045	Valid
13.	Saya senang belajar pendidikan agama Islam	0,518	0,003	Valid
14.	Saya menyenangi materi pelajaran pendidikan agama Islam tiap topiknya	0,610	0,000	Valid
15.	Saya melihat teman-teman selalu mengerjakan tugas tepat waktu, maka muncul keinginan saya untuk ikut mengerjakan tugas tepat waktu	0,464	0,010	Valid
16.	Saya mengulang-ulang			

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

	pelajaran pendidikan agama Islam saat berada di rumah	0,578	0,001	Valid
17.	Penjelasan pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru membuat saya bingung	0,208	0,271	Tidak Valid
18.	Saya berusaha dengan keras untuk mencari solusi dari permasalahan/jawaban saat berdiskusi maupun saat berkelompok	0,386	0,035	Valid
19.	Saya tidak malu bertanya, jika ada materi pendidikan agama Islam yang kurang jelas	0,472	0,008	Valid
20.	Saya mencatat hal-hal yang penting saat guru pendidikan agama Islam menerangkan materi pembelajaran agar saya mendapat nilai yang paling bagus di kelas	0,722	0,000	Valid
21.	Saya mengerjakan tugas/PR pendidikan agama Islam dengan sungguh-sungguh, agar nilai saya lebih bagus dari sebelumnya	0,654	0,000	Valid
22.	Saya menyelesaikan tugas/PR pendidikan agama Islam dengan tepat waktu	0,603	0,000	Valid
23.	Saya memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam, agar saya bisa menjawab ketika ditanya	0,738	0,000	Valid
24.	Saya merasa rugi jika ada materi pelajaran pendidikan agama Islam yang terlewatkan	0,633	0,000	Valid

Keterangan: Nilai r Hitung > 0,361 dan nilai P (Probabilitas) < 0,005

Berdasarkan hasil tabel 08 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Y (Motivasi Belajar) ada 24 item pernyataan yang disediakan oleh peneliti, tetapi setelah menguji coba ada 3 item pernyataan yang tidak valid, sedangkan yang valid ada 21. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang

dijadikan sebagai instrument penelitian untuk variabel Y terdiri dari 21 item pernyataan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terhadap hasil angket yang disebarakan kepada 30 siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	24

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dijelaskan semua instrument dinyatakan reliable. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrument dikatakan reliable jika hasil dari *Cronbach's Alpha* pada tabel menunjukkan angka $> 0,6$. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa $0,853 > 0,6$ sehingga instrument penelitian untuk variabel Y (Motivasi belajar) dapat digunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu: Analisis Statistik Inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

1. Uji Normalitas

Menurut Noor (2012:174) uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 yang digunakan dengan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya yaitu apabila signifikan kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Namun apabila signifikan lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan dan diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji T berdasarkan nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel berpengaruh signifikan.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel tidak berpengaruh signifikan.

b. Regresi Linier Sederhana

Menurut Sinambela (2014: 55) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum dari fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Hipotesis akan dinyatakan diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat bertanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan, atau kalimat mengharapkan.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana *variable dependent* (terkait) dapat diprediksikan (meramalkan) melalui *variable independent* (bebas) secara parsial ataupun secara bersama-sama (simultan). Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin menaikkan ataupun menurunkan *variable independent*. Dalam model regresi, *variable independent* menerangkan *variable dependent*-nya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier. Dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = *variable dependent* atau terkait

X = *variable independent* atau bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

Koefisien korelasi yang didapat harus dilakukan interpretasi untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat hubungan yang terjadi. Untuk melakukan interpretasi terhadap hasil koefisien korelasi dapat dilakukan dengan cara melihat tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 11: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,699	Sedang
0,70 – 0,899	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data : Indra Jaya, 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 4 Pekanbaru

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 4 Pekanbaru
NPSN	: 10404015
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Adi Sucipto No. 67
RT/RW	: 1/17
Kode Pos	: 28125
Kelurahan	: Maharatu
Kecamatan	: Marpoyan Damai
Kabupaten/Kota	: Kota Pekanbaru
Provinsi	: Prov. Riau
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Lintang : 0,4623
Bujur	: 101,4336

2) Data Lengkap

SK Pendirian Sekolah	: Nomor : 0206/01/1980
Tanggal SK Pendirian	: 01/07/1980
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional	: Nomor : 0206/01/1980Tgl SK Izin
Operasional	: 01/07/1980
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tuna Netra
Nomor Rekening	: 0279984665
MBS	: Ya
Luas Tanah Milik (m2)	: 15820
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
Nama Wajib Pajak	: Bend SMAN 4 Pekanbaru
NPWP	: 003817970216000
3) Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	: 64785
Nomor Fax	: 567055
Email	: smanegeri4pekanbaru@gmail.com
Website	: http://www.sman4pku.sch.id
4) Data Periodik	
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
Bersedia Menerima Bos?	: Ya
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikasi
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 2300
Akses Internet	: Lainnya (Kabel)
Akses Internet Alternatif	: Telkom Speedy
Kecukupan Air	: Cukup

2. Sejarah SMA Negeri 4 Pekanbaru

Berdirinya SMA Negeri 4 Pekanbaru diawali dengan adanya keinginan dari Kanwil Depdikbud (sekarang Dinas Pendidikan) Provinsi Riau untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pekanbaru, guna menambah sekolah-sekolah Negeri yang sudah ada. Pada mulanya pembangunan gedung SMAN 4 Pekanbaru akan didirikan antara Padang terubuk dan daerah Kulim. Setelah ditinjau dan dipertimbangkan lagi pembangunan sekolah tersebut tidak jadi dilaksanakan di daerah tersebut, maka terpilih daerah Simpang Tiga sebagai areal pendirian SMA kemudian pembangunan gedung sekolah dimulai pada tahun 1980.

SMA Negeri 4 Pekanbaru yang pada waktu itu bernama SMA Negeri Simpang tiga, berdiri diatas areal yang luasnya 15.820 M2 dengan luas bangunan 2.3444 M2. Penerimaan siswa pertama dikelola oleh bapak Drs. Abdul Muis Bi'mun dengan penerimaan siswa sebanyak 6 kelas. Gedung SMA Negeri 4 Pekanbaru pada tiga bulan pertama belum dapat digunakan karena sarana dan prasarana serta fasilitas belum terpenuhi dan belum memadai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM), sehingga pelaksanaan PBM dilakukan di SMP Negeri 8 Pekanbaru, yang letaknya bersebelahan dengan SMAN 4 Pekanbaru.

Bapak Drs. Johanes Juned yang bertugas di Kanwil Depdikbud Provinsi Riau dalam bidang Laboratorium IPA dan Kimia ditunjuk oleh Bapak Drs. H. Samad Taha untuk memimpin SMA pada tanggal 31 Januari 1981. Semasa itu masih banyak kendala dan tantangan yang harus

dihadapi dalam Proses PBM di SMA Negeri 4 Pekanbaru, antara lain yaitu:

- a) Kurang berminatnya siswa untuk masuk SMAN 4 Pekanbaru, karena pada waktu itu SMA Negeri 4 Pekanbaru belumlah menjadi SMA favorit seperti sekarang, sehingga calon siswa merasa sebagai “siswa buangan” dari SMA lain yang ada di Pekanbaru.
- b) Kurangnya sarana proses belajar mengajar.
- c) Sarana transportasi yang belum mendukung.

Dengan adanya kendala-kendala tersebut maka kepala sekolah dan majelis guru pada saat itu mengambil inisiatif sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta pembinaan terhadap siswa baik Intra maupun Ekstrakurikuler.
- b) Mengadakan kegiatan gotong royong bersama untuk menyiapkan gedung dan sarana sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar.
- c) Atas prakrsa bapak Imran Said Alam BA dibuka linet/trayek Oplet jurusan Pasar Dupa ke Simpang Tiga pada tahun 1981.

Dengan usaha-usaha tersebut akhirnya menampakkan hasil yang signifikan, SMA Negeri 4 Pekanbaru mulai dilirik dan diminati masyarakat, selain itu SMA Negeri 4 Pekanbaru juga mendapatkan penghargaan juara 1 kebersihan sekolah 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 1981 dan tahun 1982.

Berkat usaha kepemimpinan yang baik dan kerjasama yang solid, maka SMA Negeri 4 Pekanbaru mulai mendapat nama yang baik di mata

masyarakat. Dukungan alumni dan masyarakat memberikan andil yang besar dalam perkembangan SMA Negeri 4 selanjutnya. Dari tahun ketahun jumlah alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri semakin meningkat, hal ini semakin memperbaiki citra SMAN 4 Pekanbaru. Lingkungan sekolah yang aman karena berada di dalam kawasan Komplek AURI Pekanbaru memberikan rasa ketenangan dan ketentraman kepada warga sekolah selama berada di lingkungan SMA Negeri 4 Pekanbaru, tindakan kriminalitas maupun tawuran siswa jarang terjadi bahkan nyaris tidak pernah terjadi di lingkungan sekolah.

Tahun-tahun penting:

- a) Bulan februari 1980, mulai pembangunan SMA Negeri 4 Pekanbaru.
- b) Bulan Oktober 1984, pergantian Kepala Sekolah yang pertama, Drs. Johanis Junid, dipercaya untuk menjadi Kepala Sekolah Indonesia yang ada di Moscow (Russia). Johannis Junid digantikan oleh Yohan Yulius, BA (1984-1989).
- c) Tahun 1989, pergantian Kepala Sekolah yang kedua, Yohan Yulius digantikan oleh Tengku Faizal, BA (1989-1999).
- d) Bulan Maret 1997, pergantian nama sekolah dari SMA Negeri Simpang Tiga menjadi SMU Negeri 4 Pekanbaru, sesuai dengan SK Mendikbud No. 035/0/97 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan status SMA menjadi SMU.
- e) 5 Maret 1999, pergantian Kepala Sekolah yang ketiga kalinya, Tengku Faizal, BA digantikan oleh Drs. H. Putra Indra.T

- f) Tahun 2004, perubahan nama sekolah yakni dari SMU Negeri Simpang Tiga menjadi SMA Negeri 4 Pekanbaru.
- g) Tahun 2008, pergantian Kepala Sekolah yang keempat kalinya, dari Drs. H. Putra Indra kepada Drs. Azwir.
- h) Tahun 2012, pergantian Kepala Sekolah yang kelima kalinya, dari Drs. Azwir kepada Drs. H. Khaidir, M. Pd.
- i) Maret tahun 2013, pergantian Kepala Sekolah yang keenam kalinya, dari Drs. H. Khaidir, M. Pd kepada Hj. Nurhafni, M. Pd.
- j) Februari tahun 2018, pergantian Kepala Sekolah yang ketujuh kalinya, dari Hj. Nurhafni, M. Pd kepada Hj. Yan Khoriana, M. Pd.

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMAN 4 Pekanbaru dari pertama kali berdiri s.d sekarang:

- 1) Drs. Johanis Junid
- 2) Yohan Yulius, BA
- 3) Tengku Faizal, BA
- 4) Drs. H. Putra Indra
- 5) Drs. Azwir
- 6) Drs. H. Khaidir, M. Pd
- 7) Hj. Nurhafni, M. Pd
- 8) Hj. Yan Khoriana, M. Pd

3. Visi & Misi SMA Negeri 4 Pekanbaru

a. Visi

“Mewujudkan SMA Negeri 4 Pekanbaru sebagai sekolah berwawasan imtaq dan iptek, berprestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, serta berdaya saing global”.

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan pendidikan berbasis IPTEK dan meningkatkan keterampilan warga sekolah dalam pembelajaran berbasis TIK dan alat multimedia lainnya.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan inovatif untuk menghadapi daya saing global sehingga dapat diterima di Perguruan Tinggi favorit dalam negeri dan luar negeri.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik untuk mengoptimalkan prestasi dalam bidang non akademik.
- 5) Melaksanakan pendidikan karakter dan menanamkan nilai budaya melayu.
- 6) Mengintegrasikan materi lingkungan hidup pada semua mata pelajaran.

- 7) Memberdayakan segenap komponen sekolah untuk dapat menciptakan budaya sekolah yang bersih, asri, indah, aman dan nyaman.

4. Keadaan Guru SMA Negeri 4 Pekanbaru

Pendidik merupakan peranan penting dalam struktur pendidikan. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan pendidikan kepada peserta didik. Pendidik berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran agar dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, begitu juga yang dilakukan oleh guru-guru di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang mana mereka sangat bertanggung jawab dalam mendidik peserta didiknya.

Keadaan guru dapat dilihat dari bentuk kinerja guru dalam mendidik peserta didik, di SMA Negeri 4 Pekanbaru kualitas guru dikatakan sangat baik karena dapat dilihat dari hasil prestasi yang sudah diperoleh dan skill peserta didik yang mengikuti berbagai perlombaan baik di bidang akademik maupun non akademik. Selain itu jumlah kuantitas keseluruhan guru dan karyawan dapat dikatakan cukup banyak dari pendidik serta karyawan sekolah yaitu bidang tata usaha dan juga security sekolah. Untuk lebih jelasnya berikut data guru SMA Negeri 4 Pekanbaru:

Tabel 12: Rekapitulasi Guru SMA Negeri 4 Pekanbaru

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Hj. Yan Khoriana, M.Pd	Pr	Kepala Sekolah
2.	Dra. Citra Aries, M. Pd	Pr	Guru
3.	Dra. Desmarni	Pr	Guru
4.	Dra. Erna, M. Pd	Pr	Guru
5.	Dra. Sakdiah	Pr	Guru
6.	Dra. Sefrida Hasibuan	Pr	Guru
7.	Dra. Sri Kadaryanti	Pr	Guru
8.	Dra. Sumarmi	Pr	Guru
9.	Dra. Susiriani	Pr	Guru
10.	Dra. Sutiyah	Pr	Guru
11.	Dra. Titik Lestari	Pr	Guru
12.	Dra. Tri Nofiarti, M. Pd	Pr	Guru
13.	Dra. Tri Sulastin Almadani	Pr	Guru
14.	Drs. Sion	Lk	Guru
15.	Afandi Hidayat, S.Pd	Lk	Guru
16.	Artaty Muhammad Rasul, A.Md, S.Pd	Pr	Guru
17.	Busra Efendi, S.S	Lk	Guru
18.	Dewi Kamar, S.Pd	Pr	Guru
19.	Dimas Bayu Hidayat, S.Pd	Lk	Guru
20.	Efendi, S.Sos	Lk	Guru
21.	Elida Silaban, A.Ma.Pd, S.Pd	Pr	Guru
22.	Elizar, A.Md, S.Pd	Pr	Guru
23.	Endang Nanik, S.Pd	Pr	Guru
24.	Erita Rosaida, A.Md, S.Pd	Pr	Guru
25.	Evi Sofia, S.Pd	Pr	Guru

26.	Fino Warlina, S.Pd	Pr	Guru
27.	Frihatmi, S.Sn	Pr	Guru
28.	Gusmet Donal, S.Kom	Lk	Guru
29.	Hendra Prakarsa, S.IP	Lk	Guru
30.	Herlyna Manaf, S.Pd	Pr	Guru
31.	Jasmani Ginting, S.Pd	Lk	Guru
32.	Jumaidi, S.Pd	Lk	Guru
33.	Karyawati, M.Pd	Pr	Guru
34.	Lasma Widiyana, S.Pd	Pr	Guru
35.	Liza Desmita, S.Pd	Pr	Guru
36.	Maryati, A.Md, S.Pd	Pr	Guru
37.	Meliyanti, M.Si	Pr	Guru
38.	Meygi Mirwan, S.Pd	Lk	Guru
39.	Misdah, S.Pd	Pr	Guru
40.	Nefrita, A.Md, S.Pd	Pr	Guru
41.	Nelli Yati, S.Kom	Pr	Guru
42.	Nofita Ekasari, S.Si	Pr	Guru
43.	Nurhasanah, A.Ma.Pd, S.Pd	Pr	Guru
44.	Nurliana, S.Pd	Pr	Guru
45.	Ofilia Yafriani, S.Pd	Pr	Guru
46.	Paizin, A.Ma.Pd, S.Pd, M.Pd	Lk	Guru
47.	Patrius Nopendra, S.Pd	Lk	Guru
48.	Redingse, S.Pd	Pr	Guru
49.	Reny Arinda, S.E	Pr	Guru
50.	Rini Wulandary, S.Pd	Pr	Guru
51.	Risna, S.Pd.I	Pr	Guru
52.	Ronald Imron, S.Sos	Lk	Guru
53.	Ronika Putra, S.HI	Lk	Guru

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

54.	Silvia Hayandani, S.Pd, M.Si	Pr	Guru
55.	Sirmayeni, S.Pd	Pr	Guru
56.	Sondang Saribumi Nst, S.Pd	Pr	Guru
57.	Sri Lindawati, S.Si, M.Pd	Pr	Guru
58.	Susriani, S.Pd, M.Pd	Pr	Guru
59.	Syofniati, A.Md, S.Pd	Pr	Guru
60.	Winda Nurdiyati, S.pd, S.Pd	Pr	Guru
61.	Yan Khoriana, S.Pd, M.Pd	Pr	Guru
62.	Zulfadli, S.Pd.I	Lk	Guru
63.	Zulkarnaini, S.Pd, M.Pd	Lk	Guru
64.	Silviani, S.Pd	Pr	Guru
65.	Fadhli	Lk	Guru
66.	Yulia Herdin, S.Pd	Pr	Guru
67.	Adelin Nandisa, S.Pd	Pr	Guru
68.	Herlyna Manaf, S.Pd	Pr	Guru
69.	Balqis	Pr	UKS
70.	Aznil Fitrialia	Pr	TU
71.	Chandra Martadinata, S. Kom	Lk	-
72.	M. Joko Wahyudi	Lk	-
73.	Murni Husin	Pr	-
74.	Poniran, S. Pd	Lk	-
75.	Sabirullah	Lk	-
76.	Supardi	Lk	-
77.	Wisdayani, A. Md	Pr	-

Sumber : Website <http://www.sman4pku.sch.id>

Dari tabel data tersebut dapat dilihat jumlah guru mulai dari yang mempunyai jabatan kepala sekolah sampai tenaga pengajar, karyawan hingga security di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

5. Keadaan Peserta didik SMA Negeri 4 Pekanbaru

Peserta didik merupakan peranan utama dalam unsur pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Begitupun di sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru peserta didik diberikan pembelajaran yang sangat baik oleh guru agar dapat menjadi seorang individu yang berkompeten dalam bidang apapun sesuai dengan minat dan bakat setiap peserta didik.

Jumlah keseluruhan peserta didik di SMA Negeri 4 Pekanbaru berjumlah 1.211 peserta didik. Sekolah ini berada di Jl. Adi Sucipto No. 67. Untuk lebih jelasnya bias kita lihat dari tabel data peserta didik sebagai berikut:

Tabel 13 : Jumlah Peserta didik di SMA Negeri 4 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas X IPA	212 Siswa
2.	Kelas X IPS	143 Siswa
3.	Kelas XI IPA	301 Siswa
4.	Kelas XI IPS	158 Siswa
5.	Kelas XII IPA	253 Siswa
6.	Kelas XII IPS	144 Siswa
Jumlah		1.211

Sumber : Website <http://www.sman4pku.sch.id>

6. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan bagian yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana membantu kualitas input dan suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui sarana yang dimiliki SMA Negeri 4 Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 14: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Pekanbaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan Perpustakaan	1 Ruang
2.	Ruangan Multimedia	1 Ruang
3.	Ruangan Komputer	1 Ruang
4.	Ruangan Labor Biologi	1 Ruang
5.	Ruangan Labor Fisika	1 Ruang
6.	Ruangan Labor Kimia	1 Ruang
7.	Ruangan Labor Bahasa	1 Ruang
8.	Ruangan Musholla	1 Ruang
9.	Ruangan Aula	1 Ruang
10.	Ruangan UKS	1 Ruang
11.	Ruangan Wakil Kepala	1 Ruang
12.	Ruangan Kesenia	1 Ruang
13.	Ruangan Bimbingan (BK)	1 Ruang
14.	Ruangan Koperasi	1 Ruang
15.	Ruangan Osis	1 Ruang
16.	Kantin	1 Ruang

Sumber : Website <http://www.sman4pku.sch.id>

B. Hasil Penelitian

1. Pengolahan Data

Data yang disajikan tentang pengaruh Gaya Komunikasi Guru *Assertive* Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang diperoleh berdasarkan angket yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil angket yang telah diperoleh harap mampu menunjukkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Sebelum penyebaran angket, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui gaya komunikasi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA memiliki kemampuan kontak pandang yang baik, bersikap proaktif dan inisiatif, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan ekspresif ketika menjelaskan materi pelajaran. Dan hal tersebut sesuai dengan indikator gaya komunikasi *assertive* guru.

Kemudian penyebaran angket. Angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 222 dan diambil sampelnya sebanyak 143 yang telah diisi dengan angket yang dibuat secara offline atau kertas yang diberikan kepada siswa sebanyak 143 orang tersebut. Dalam angket tersebut diberikan pilihan jawaban alternatif (selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah) yang

bisa dipilih siswa di dalam pernyataan yang diberikan dalam angket. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini bisa dilihat pada tabel olahan angket berikut ini:

Tabel 15: Rekapitulasi Hasil Angket Gaya Komunikasi *Assertive* Guru PAI

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SL	SR	KD	JR	TP	
1.	Ketika menjelaskan materi pelajaran, pandangan guru tertuju ke semua siswa	101	42	0	0	0	143
2.	Guru akan menatap siswa yang ditanya atau bertanya	92	51	0	0	0	143
3.	Guru menegur siswa yang mengantuk dan bengong ketika belajar	91	48	4	0	0	143
4.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	85	58	0	0	0	143
5.	Guru memberikan respon positif kepada siswa yang bertanya ketika belajar	88	52	2	1	0	143
6.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang menarik	74	66	3	0	0	143
7.	Guru memotivasi siswa sebelum menjelaskan materi pelajaran	95	44	4	0	0	143
8.	Guru selalu berpenampilan yang rapi ketika mengajar	95	45	1	2	0	143
9.	Guru menyapa siswa dengan ramah dan semangat di awal pembelajaran	89	52	1	1	0	143
10.	Guru menciptakan rasa						

	senang siswa terhadap belajar pendidikan agama Islam dengan cerita-cerita Islam yang membangkitkan semangat	89	52	1	1	0	143
11.	Guru menguasai materi ajar	106	36	1	0	0	143
12.	Suara guru berubah dari lembut menjadi keras saat menjelaskan materi yang penting	67	67	9	0	0	143
13.	Guru menjelaskan materi dengan suara yang pelan, lembut namun tetap jelas	97	45	1	0	0	143
14.	Guru menggunakan bahasa tubuh saat menjelaskan materi	78	57	5	2	1	143
Jumlah		1247	715	32	7	1	2.002

Sumber : Hasil Olahan Data Lapangan, 2022

Berdasarkan tabel 15 di atas adalah jumlah jawaban Variabel X (Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan Agama Islam) dari masing-masing pernyataan yang dibuat oleh penulis lewat angket bahwa responden menjawab Selalu (SL) berjumlah 1.247 jawaban, yang menjawab Sering (SR) berjumlah 715 jawaban, yang menjawab Kadang-Kadang (KD) berjumlah 32 jawaban, yang menjawab Jarang (JR) berjumlah 7 jawaban, dan yang menjawab Tidak Pernah (TP) berjumlah 1 jawaban. Jadi total seluruh jawaban responden 2.002 jawaban.

Tabel 16: Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SL	SR	KD	JR	TP	
1.	Saya bertambah semangat jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam						

	menyelesaikan soal pendidikan agama Islam	81	42	19	1	0	143
2.	Saya merasa puas dengan nilai yang diberikan guru pendidikan agama islam berdasarkan kemampuan yang saya miliki	77	50	15	1	0	143
3.	Saya mendapatkan hadiah dari orangtua, jika nilai saya tinggi	53	28	40	16	6	143
4.	Saya semangat mempelajari pendidikan agama islam karena pembelajaran yang menyenangkan	79	51	12	1	0	143
5.	Saya mudah memahami, jika guru menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar	66	59	14	4	0	143
6.	Saya senang belajar pendidikan agama Islam, karena guru sering mengadakan quiz	44	39	47	10	3	143
7.	Suasana kelas yang nyaman, membuat saya betah dalam mengikuti pembelajaran	81	48	14	0	0	143
8.	Apabila ada teman yang mengajak ngobrol pada saat proses belajar saya menghiraukannya	51	44	39	9	0	143
9.	Saya tidak bias belajar di kelas yang gelap dengan suhu yang pengap	94	30	15	2	2	143
10.	Sekolah saya memiliki fasilitas belajar yang lengkap	89	37	14	3	0	143
11.	Saya senang belajar pendidikan agama Islam	80	39	22	2	0	143
12.	Saya menyenangi materi pelajaran pendidikan						

	agama Islam tiap topiknya	62	51	28	2	0	143
13.	Saya melihat teman-teman selalu mengerjakan tugas tepat waktu, maka muncul keinginan saya untuk ikut mengerjakan tugas tepat waktu	60	51	28	4	0	143
14.	Saya mengulang-ulang pelajaran pendidikan agama Islam saat berada di rumah	62	43	32	6	0	143
15.	Saya berusaha dengan keras untuk mencari solusi dari permasalahan/jawaban saat berdiskusi maupun saat berkelompok	66	50	21	5	1	143
16.	Saya tidak malu bertanya, jika ada materi pendidikan agama Islam yang kurang jelas	69	51	18	5	0	143
17.	Saya mencatat hal-hal yang penting saat guru pendidikan agama Islam menerangkan materi pembelajaran agar saya mendapat nilai yang paling bagus di kelas	76	40	24	2	1	143
18.	Saya mengerjakan tugas/PR pendidikan agama Islam dengan sungguh-sungguh, agar nilai saya lebih bagus dari sebelumnya	75	54	13	1	0	143
19.	Saya menyelesaikan tugas/PR pendidikan agama Islam dengan tepat waktu	79	46	17	1	0	143
20.	Saya memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam, agar saya bisa menjawab						

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

	ketika ditanya	80	49	14	0	0	143
21.	Saya merasa rugi jika ada materi pelajaran pendidikan agama Islam yang terlewatkan	82	51	8	1	1	143
Jumlah		1506	953	454	76	14	3.003

Sumber : Hasil Olahan Data Lapangan, 2022

Berdasarkan tabel 16 di atas adalah jumlah jawaban Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dari masing-masing pernyataan yang dibuat oleh penulis lewat angket bahwa responden menjawab Selalu (SL) berjumlah 1.506 jawaban, yang menjawab Sering (SR) berjumlah 953 jawaban, yang menjawab Kadang-Kadang (KD) berjumlah 454, yang menjawab Jarang (JR) berjumlah 76, yang menjawab Tidak Pernah (TP) berjumlah 14. Jadi total seluruh jawaban responden 3.003 jawaban.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 yang dilakukan dengan metode “*one way sample kolmogrov-smirnov*”. Dengan *Exact Test* menggunakan pilihan menu *Exact P Value* untuk mengambil keputusan apakah data yang telah diolah normal atau tidak, maka cukup dengan melihat pada nilai signifikansi. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika *significance* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
- b) Jika *significance* > 0,05 maka data berdistribusi normal

Tabel 17: *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*

		Variabel X	Variabel Y
N		143	143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.38	90.01
	Std. Deviation	2.376	7.453
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.095
	Positive	.095	.048
	Negative	-.099	-.095
Test Statistic		.099	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	.003 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.112	.145
Point Probability		.000	.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 17 di atas hasil nilai penelitian Gaya Komunikasi Assertive Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tingkat signifikan sebesar 0,112 yang berarti $>$ dari 0,05 ($0,112 > 0,05$) dan nilai motivasi belajar mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,145 yang berarti $>$ 0,05 ($0,145 > 0,05$), maka dapat dikatakan kedua data berdistribusi dengan normal dan hal ini merupakan syarat mutlak dari statistic parametik dimana dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

- b. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka

dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh dan jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam (Variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (Variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 18: Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	843.412	1	843.412	16.881	.000 ^b
Residual	7044.560	141	49.961		
Total	7887.972	142			

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

- a. Dependent Variable: Variabel Y
- b. Predictors: (Constant), Variabel X

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi $0,000 <$ dari nilai probabilitas $0,05 = P$. Maka hipotesis penelitian menyatakan terdapat pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru adalah diterima. Selanjutnya akan dilihat bahwa besar pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada tabel 18 di bawah ini:

Tabel 19: Besar Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 ^a	.107	.101	7.068

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

- a. Predictors: (Constant), Variabel X
- b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 19 di atas, menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,107. Hasil ini menunjukkan pengertian bahwa Motivasi Belajar Siswa (Y) dipengaruhi sebesar 10,7% oleh Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan Agama Islam (x), sedangkan sisanya 100% - 10,7% = 89,3% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 20: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,699	Sedang
0,70 - 0,899	Kuat
0,90 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data : Indra Jaya, 2019

Nilai 0,107 pada tabel interval koefisien terletak pada rentang 0,000 – 0,199 dengan kriteria tingkat pengaruhnya sangat lemah. Ini artinya tingkat pengaruh Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan

Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru adalah Sangat Lemah.

Tabel 21: Coefficients

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.979	16.083		1.491	.138
Variabel X	1.026	.250	.327	4.109	.000

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22

a. Dependent Variable: Variabel Y

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat dilihat bahwa nilai (*constant*) = 23.979 dan nilai B 1.026 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 23.979 + 1.206X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 23.979, ini dapat diartikan jika tidak ada Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan Agama Islam, maka nilai konsisten Motivasi Belajar Siswa sebesar 23.979. Kemudian angka koefisien regresi variabel Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan Agama Islam (b) adalah sebesar 1.026, ini dapat diartikan bahwa setiap ada peningkatan 1% Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan Agama Islam maka tingkat Motivasi Belajar Siswa juga akan meningkat sebesar 1.026. Begitu juga sebaliknya jika ada penurunan 1% Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan Agama Islam maka Motivasi Belajar Siswa turun sebesar

1.026. Karena nilai koefisien regresi positif 1.026, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan Agama Islam (X) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan data dilakukan untuk mengaitkan antara hasil temuan dengan teori yang ada. Dari hasil temuan yang telah peneliti lakukan maka penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Gaya komunikasi guru memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya penerapan gaya komunikasi guru yang menyenangkan, secara tidak langsung dapat menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa. Setiap guru memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda. Guru pendidikan agama Islam kelas XII IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru menerapkan gaya komunikasi *assertive*.

Gaya komunikasi *assertive* ialah cara guru menjelaskan materi pelajaran di kelas dengan jelas dan sangat ekspresif dan penuh percaya diri. Penampilan guru yang menarik perhatian siswa dan bersikap ramah kepada siswa, menumbuhkan rasa keberanian untuk bertanya di diri siswa. Dan guru yang menerapkan gaya komunikasi *assertive* ini memiliki kreativitas dalam mengajar, sehingga siswa tidak mudah bosan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan uji hipotesis yang menyatakan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,005 yaitu $0,000 < 0,05$

artinya ada pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Adanya pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa ini di indikasi bahwa apabila gaya komunikasi *assertive* guru diterapkan dalam pembelajaran, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian juga sebaliknya, apabila gaya komunikasi *assertive* guru tidak diterapkan dengan baik maka akan menurunkan motivasi belajar siswa di sekolah. Berdasarkan hal ini dapat diinterpretasi bahwa peranan gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam terdapat pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka jika sekolah menginginkan motivasi belajar siswa pada diri siswa selalu meningkat, gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam menjadi bagian krusial yang mesti selalu diperhatikan dan ditingkatkan.

Data-data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (Y) dipengaruhi sebesar 10,7% oleh gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam (X). Sedangkan sisanya 89,3% dipengaruhi oleh hal-hal lain. Untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dapat dilihat di tabel *Summary* yang menampilkan nilai koefisien (R) = 0,107 yang menunjukkan hubungan sangat lemah antar variabel.

Adapun faktor lain yang juga meneliti masalah yang sama yaitu penelitian Fitri & Ain (2022) dengan judul “Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0, 501 atau 50,1%, ini artinya terdapat

pengaruh yang kuat jika pemberian reward dan punishment secara bersamaan terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Isla terhadap motivasi belajar siswa hanya berpengaruh 10,7% yang terbilang sangat rendah dibandingkan penelitian Fitri & Ain ini. Artinya pemberian reward dan punishment lebih banyak pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa daripada penerapan gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Mayangsari & Puspasari (2022) dengan judul “Pengaruh study from home dan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas X OTKP SMKN 1 Sooko Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara study from home dan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar sebesar 0,629 atau 62,9% ini artinya terdapat pengaruh yang sedang dari study from home dan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas X OTKP SMKN 1 Sooko Mojokerto. Artinya study from home dan fasilitas belajar di rumah cukup lebih pengaruh daripada gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa adanya faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah seperti pemberian reward dan punishment, pengaruh study from home dan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil pengolahan data penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Hasil analisis melalui uji statistik regresi linier sederhana diketahui nilai *Constanta* (a) sebesar 23.979 yang artinya sebagai nilai konsisten variabel motivasi belajar siswa, sedangkan nilai gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam (b/kofisien) yang diperoleh sebesar 1.026. Kofisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

Besar tingkat pengaruh antar variabel X (Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan Agama Islam) dan Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) adalah sebesar 0,107 atau 10,7% terletak pada rentang 0,00-0,199 yaitu kriteria sangat rendah. Sedangkan 89,3% Motivasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Ini artinya Pengaruh Gaya Komunikasi *Assertive* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru dikategorikan ”**Sangat Rendah**”.

B. Saran

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa yaitu:

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Pekanbaru Riau diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam mampu membantu peserta didik dalam mempertahankan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan gaya komunikasi yang menarik.
3. Kepada seluruh siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru dapat meningkatkan motivasi belajar ketika belajar.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar dan eksperimen sehingga ditemukan pengaruh gaya komunikasi *assertive* guru pendidikan agama Islam secara real dalam meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sinambela, L. P. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B & Lamatenggo Nina. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

SKRIPSI

Hardianti, ST. 2020. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI melalui Metode *Fun Learning* Kelas VIII B Di SMPN 5 Sinjai. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.

Iswandono. 2017. Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sarikarya dalam Pelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping*. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Lathifah, H. 2021. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Geger Madiun. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Lestari, S. P. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Kooperative Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.

Ristiawati. 2020. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran *Example Non Example* Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 09/X Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

JURNAL

Fitri, Y. R & Ain, Siti. Q. 2022. Pengaruh Reward & Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, 4(1), 306.

Harianti, R & Amin. 2016. Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Curricula*, 1,(1), 21.

Mayangsari, C & Puspasari, D. 2022. Pengaruh Study From Home dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X OTKP SMKN 1 Sooko Mojokerto, 2(1).

Monika, M & Adman, A. 2017. Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkatoran*, 1(1), 110-117.

Sucia, V. 2016. Pengaruh Gaya Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Komuniti*, VII, 14.

Rismawati dkk. 2020. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Pimat*, 2, 204-205.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau